BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, pendidikan yang berkualitas adalah tuntutan di setiap negara. Oleh karena itu generasi muda harus diberikan bekal pendidikan setingkat internasional untuk dapat berdaya saing secara global. Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat 3 Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) sudah menjadi suatu kewajiban untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sekolah Bertaraf Internasional adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dengan kurikulum bertaraf internasional. Hal ini bertujuan agar lulusan peserta didik dari sekolah bertaraf internasional memiliki kompetensi sesuai standar lulusan dan standar kompetensi sekolah terakreditasi di negara OECD atau negara maju lainnya, memiliki kemampuan daya saing komparatif tinggi, dan memiliki kemampuan berperan aktif secara internasional dalam kelangsungan hidup serta perkembangan dunia dalam perspektif ekonomi, sosio-kultural, lingkungan hidup dan teknologi informasi.

DKI Jakarta merupakan ibu kota negara dengan luas 664,01 km^2 dan memiliki penduduk yang berjumlah 10 juta jiwa. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang demikian pesatnya maka peningkatan SDM merupakan tujuan utama pemerintah DKI Jakarta. Oleh karena itu pendidikan yang bermutu merupakan suatu kewajiban bagi seluruh peserta didik di DKI Jakarta terutama bagi peserta didik menengah atas yang berumur 15-18 tahun. Pada saat ini terdapat 48 Sekolah Bertaraf Internasional di Jakarta dengan kurikulum internasional. Namun, banyak Sekolah Bertaraf Internasional belum memiliki fasilitas yang memadai dan memenuhi standar sebuah Sekolah Bertaraf Internasional.

Salah satu Sekolah Bertaraf Internasional adalah Jakarta Intercultural School (JIS) untuk sekolah mengenah dan atas dengan total 1500 siswa yang berasal dari berbagai macam negara. Sekolah ini terletak di Jalan Terogong Raya No.33, RT.3/RW.6, Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430. Kurikulum yang digunakan pada Jakarta Intercultural School adalah *North American Curriculum* dan program *International Baccalaureate (IB)* yang direalisasikan dengan

metode pembelajaran *Science, Technology Engineering, Arts, and Mathematis* (STEAM) yang bertujuan untuk mendukung *The Fourth Industrial Revolution*. Fasilitas yang disediakan meliputi *theater, dance studio, tennis courts, playing fields (for soccer and rugby), green park, swimming pool, indoor sports center, modern gym, libraries, classroom, receptionist/lounge, locker, science laboratories*, *medical clinic*, dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan studi lapangan terhadap Jakarta Intercultural School masih ditemukan adanya ketimpangan atau kekurangan seperti sarana dan prasarana yang berada di sekolah tersebut belum memenuhi standar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional seperti kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang belum sesuai standar. Selain itu pemerintah juga memiliki program RPJP DKI Jakarta tahun 2005 – 2025 yang merencanakan kebijakan pembangunan hijau di DKI Jakarta yang juga sejalan dengan visi-misi dari Jakarta Intercultural School terkait dengan "Berperan sebagai penjaga lingkungan untuk masa depan yang berkelanjutan" dan "Mempromosikan kesehatan untuk pertumbuhan fisik, emosional dan kreatrif". Namun, Jakarta Intecultural School belum menerapkan konsep *green design* seperti belum mengoptimalkan implementasi pencahayaan alami dan menerapkan standarisasi lux serta kenyamanan thermal, tidak memanfaatkan kondisi iklim dalam pengoperasian bangunan, dan menggunakan material yang tidak baik terhadap kesehatan user serta lingkungan. Maka dari itu perlu diterapkan konsep interior *green design* yang perancangannya sesuai dengan program RPJP DKI Jakarta dan sesuai dengan penerapan visi-misi dari Jakarta Intercultural School agar kegiatan belajar – mengajar siswa dapat dilakukan secara maksimal dengan mengutamakan kenyamanan dan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan perancangan *new design* pada Jakarta Intercultural School. Dengan bertujuan untuk memenuhi standar Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional sehingga mendukung program pemerintah dalam meningkatkan daya saing global generasi muda pada era globalisasi dan perancangannya sesuai dengan visi-misi dari Jakarta Intercultural School dan program RPJP DKI Jakarta dalam mewujudkan *green building.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang didapatkan sebagai berikut :

a. Fasilitas edukasi pada Jakarta Intercultural School belum memenuhi standar yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2009 terkait sarana dan prasarana.
b. Belum menerapkan pendekatan interior *green design* pada Jakarta Intercultural School dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan program RPJP DKI Jakarta untuk mewujudkan *green building* dan sesuai dengan penerapan visi-misi dari JIS terkait dengan "Berperan sebagai penjaga lingkungan untuk masa depan yang berkelanjutan" dan "Mempromosikan kesehatan untuk pertumbuhan fisik, emosional dan kreatif" serta untuk menciptakan ruang yang bisa mendukung kegiatan belajar – mengajar siswa dapat dilakukan secara maksimal dengan mengutamakan kenyamanan dan kesehatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di analisis, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk sekolah bertaraf internasional adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana mewujudkan fasilitas edukasi yang memenuhi standar yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan pada perancangan agar dapat menunjang proses kegiatan belajar – mengajar?
b. Bagaimana menerapkan pendekatan interior *green design* pada bangunan perancangan agar menunjang program RPJP DKI Jakarta dan sesuai dengan penerapan visi-misi JIS serta menujang kegiatan belajar–mengajar siswa dapat dilakukan secara maksimal dengan mengutamakan kenyamanan dan kesehatan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan *new design* pada Jakarta Intercultural School sebagai berikut:

a. Untuk memenuhi standarisasi pada fasilitas Jakarta Intercultural School dalam menunjang kegiatan kegiatan belajar – mengajar.

b. Untuk menerapkan konsep interior *green design* yang perancangannya sesuai dengan program RPJP DKI Jakarta dan visi-misi Jakarta Intercultural School agar kegiatan belajar – mengajar siswa dapat dilakukan secara maksimal dengan mengutamakan kenyamanan dan kesehatan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Berdasarkan tujuan dan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka sasaran dari permasalahan ini merupakan:

a. Agar memiliki fasilitas – fasilitas edukasi yang memenuhi standar yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendidikan serta dapat menunjang proses kegiatan belajar – mengajar
b. Untuk menunjang program RPJP DKI Jakarta dengan jangkauan hingga tahun 2025 dan visi-misi Jakarta Intercultural School

1.5 Batasan Perancangan

a. Objek desain adalah Jakarta Interculutural School yang akan berlokasi di Jalan Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Sekolah ini akan memiliki 3 bangunan yang terdiri dari 4 lantai namun hanya 2 gedung yang akan di desain dan peruntukannya disesuaikan dengan rencana konsep yang akan dirancang yaitu *green design* dan menggunakan pendukung hasil analisa arsitektur yang memungkinkan untuk digunakan.
b. Luas lahan perancangan 10.050 m^2 sedangkan total luas bangunan sekitar 5.960 m^2. Pada perancangan ini akan menggunakan luas bangunan sekitar 2.508 m^2.
c. Ruang yang akan tersedia terdiri dari lobby, ruang guru, ruang konseling, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang sekretaris, ruang rapat, ruang staff dan tata usaha, ruang organisasi*, art room, music room, dance studio, libraries, classroom, laboratories*, dan *medical clinic*.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat Bagi Masyarakat / Komunitas

Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Sekolah Bertaraf Internasional yang dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan memiliki kemampuan daya saing internasional.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Dapat menyediakan wadah pendidikan setingkat Internasional bagi generasi muda agar memperoleh pendidikan yang bermutu serta dengan mewujudkan konsep perancangan ini diharapkan civitas Jakarta Intercultural School dapat melakukan aktivitas secara maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.

c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior

Memberikan ilmu pengetahuan tentang perancangan dan menjadi refrensi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas Sekolah Bertaraf Internasional.

1.7 Metode Perancangan

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memenuhi perancangan Sekolah Bertaraf Internasional ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya melalui wawancara, observasi dan studi lapangan. Disamping itu dilakukan pengumpulan data sekunder terkait dengan studi literature dari buku – buku, arsip dan jurnal yang relevan dengan perancangan.

1.7.1 Wawancara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawancara adalah tanya jawab dengan seorang narasumber yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Sedangkan menurut Robert Kahn dan Channel, wawancara adalah suatu pola yang di khusus kan dari interaksi verbal untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada sejumlah bidang kandungan tertentu dengan proses eliminasi materi. Wawancara dilakukan dengan Arsitek yang menangani sekolah tersebut.

1.7.2 Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi site plan. Untuk mendapatkan informasi mengenai batasan dan potensi site yang akan digunakan dapat melalui

narasumber, peraturan daerah serta pemerintah dan juga melalui aktifitas dan masalah yang timbul pada objek survey.

1.7.3 Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dengan melalui pengamatan. Dengan dilakukan studi banding ke beberapa proyek sejenis maka dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang akan menjadi standar dalam perancangan Sekolah Bertaraf Internasional, pengamatan dilakukan ke tiga objek antara lain :

a. Nama tempat: North Jakarta Intercultural School

   Lokasi : Jl. Boulevard Bukit Gading Raya, Kec. Klp. Gading, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240

   Program :
   - *International Baccalaureate* (IB) *curriculum*
   - *Advanced Placement* (AP)

b. Nama tempat: British School Jakarta

   Lokasi : Jalan Jombang Raya, Parigi, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten

   Program :
   - *National Curriculum for England*
   - *International General Certificate of Secondary Education* (IGCSE)
   - *International Baccalaureate* (IB) *curriculum*

c. Nama tempat: Branksome Hall Asia

   Lokasi : 234, Global edu-ro, Daejeong-eup, Seogwipo City, Jeju Special Self-Governing Province 63644

   Program : *International Baccalaureate* (IB) *curriculum*

1.7.4 Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilahan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam pengetahuan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikanto, dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Aktivitas dokumentasi bertujuan agar proses perancangan memiliki bukti dokumen yang akurat.

Dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi lokasi perancangan dan studi banding berupa dokumentasi foto terkait kelebihan dan kekurangan objek yang akan dirancang.

1.7.5 Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi yang diambil dari beberapa refrensi sumber tertulis berupa buku-buku, arsip, artikel dan jurnal yang dijadikan acuan dalam melakukan perancangan. Studi literatur yang digunakan penulis pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

a. Studi literatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada Sekolah Bertaraf Internasional
b. Studi literatur tentang Peraturan Pemerintah dan Peraturan Mentri Pendidikan Nasional
c. Studi literatur tentang pendekatan green design dari GBCI, SNI, EDGE dan ASHRAE

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut dilampirkan kerangka berpikir perancangan Sekolah Bertaraf Internasional Jakarta Intercultural School.

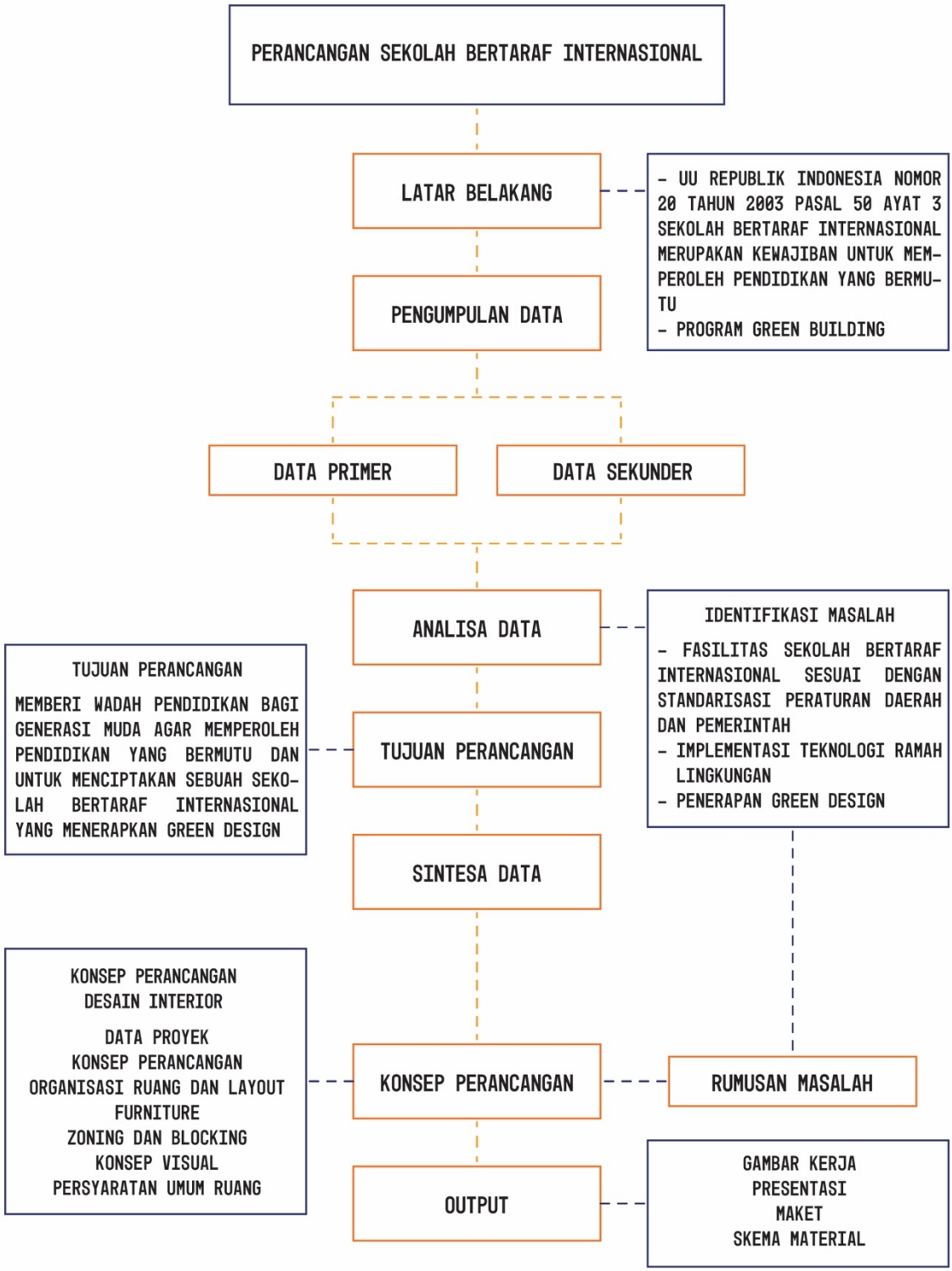

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan Sekolah Bertaraf Internasional sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Sekolah Bertaraf Internasional di Jakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Pada bab ini berisi uraian mengenai tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik serta pengaplikasian pada Sekolah Bertaraf Internasional.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisikan tentang kesimpulan dan saran serta keritik bagi pengguna dan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN